

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an telah diyakini memiliki segudang kemukjizatan di dalamnya. Baik dari segi susunan, pemilihan kata, makna, bahkan juga dari segi korelasi antar bagian-bagian yang ada di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur`an memiliki keserasian yang kompleks sekaligus menjadi bukti atas kemukjizatannya, sehingga mustahil bagi manusia untuk membuat yang serupa dengan al-Qur`an. Mempelajari keserasian antar bagian dalam al-Qur`an menjadi salah satu tema yang menarik untuk dipelajari atau dalam *'ulūm al-qur`an* di sebut dengan *ilmu munāsabah*.

Secara bahasa *Munāsabah* diartikan sebagai sesuatu yang memiliki hubungan, keserupaan, kemiripan, dan sifat yang mendekati dalam hukumnya. Sedangkan secara istilah, *munāsabah* adalah sebuah istilah untuk ilmu yang mempelajari korelasi urutan ayat dan surah dalam al-Qur`an, atau sering juga diartikan sebagai upaya untuk memahami hubungan antar ayat atau surah dalam al-Qur`an. *Imam al-Zarkashi* dalam kitabnya *Al-Burhan Fī 'Ulūm al-Qur`an* mendefinisikan *munāsabah*, sebagai upaya akal manusia untuk memahami al-Qur`an.¹

¹ Burhanuddin al-Zarkashi, *Al-Burhān Fī 'Ulūm al-Qur`an*, (Beirut: *Dār al-Kutub Al-Ilmiyah*, 2007), P. 48.

Pada mulanya adanya teori *Munāsabah*, dikenalkan dan dipepori oleh seorang ilmuwan muslim yang bernama Abu Bakr al-Naisabūrī.² Pada suatu ketika Abu Bakr al-Naisabūrī mendengarkan seseorang yang membaca ayat kursi, kemudian al-Naisabūrī bertanya: “mengapa ayat tersebut diletakkan setelah ayat yang lain, lalu apa hikmah di balik peletakan satu surah dengan surah yang lain”.³ Dari pertanyaan al-Naisabūrī ini kemudian menuntut untuk adanya sebuah teori atau ilmu yang mampu untuk mencari hikmah di balik peletakan sebuah ayat dalam surah, dan peletakan sebuah surah dalam al-Qur`an. Karena keyakinan umat muslim peletakan ayat dan surah dalam al-Qur`an adalah *tauqīfī*, sehingga pasti ada hikmah di balik peletakan tersebut.⁴

Terdapat beberapa bentuk *Munāsabah* dalam al-Qur`an diantaranya adalah *Munāsabah* pada awal dan akhir surah, ‘*āmm* dan *Khāṣ*, sebab dan *musabbab*, ‘*Illat* dan *ma’lūl*, dan masih banyak lagi yang lainnya. Literatur lain menyebutkan bahwa *Munāsabah* dapat ditemukan juga pada hubungan antar kata dalam ayat, antar ayat dengan ayat, surah dengan surah, pembuka dan penutup dalam satu surah, pembuka surah dengan penutup surah sebelumnya, atau penutup surah dengan pembuka surah setelahnya, bahkan pada ayat yang terkesan kontradiktifpun dapat ditemukan *Munāsabahnya*.

Dari kalangan *mufassir* yang memperhatikan adanya hubungan yang serasi dalam al-Qur`an salah satunya adalah Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam kitab

² Shams al-Din Muḥammad bin Ali bin Aḥmad al-Dawūdī, *Ṭabaqāt al-mufassirīn*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.), 2.P. 193.

³ Jalāl al-Dīn Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr al-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī al-ulūm al-Qur`an*, (Beirut: Dār al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2007), P. 471.

⁴ Ibid., 94.

tafsirnya yang berjudul *Mafātih al-Ghaib*. Al-Rāzī mengatakan bahwa jika diperhatikan, susunan ayat dalam al-Qur`an sangatlah teratur dan saling memiliki keterkaitan, hal ini memperlihatkan sisi kemukjizatan al-Qur`an dari sisi susunan. Al-Rāzī menerapkan ketika menerapkan *munāsabah* dalam tafsirnya, ia sama sama seperti kitab-kitab tafsir pada umumnya, yakni menampilkan keterkaitan satu ayat dengan ayat lain yang terpisah-pisah, dimana penjelasannya selalu mengarah pada ilmu-ilmu eksak, seperti sains, filsafat, dan alam.⁵

Imam al-Biqā`ī juga termasuk ulama' yang menekuni ilmu *Munāsabah* dalam al-Qur`an. Selama lebih dari 14 tahun ia menulis karyanya untuk mengupas *munāsabah* yang ia abadikan dalam kitabnya yang berjudul *Naẓm al-Durār fi Tanāsub al-āyat wa Suwar*. Kitab ini ditulis hingga delapan jilid besar, dan kitab ini agaknya menjadi rujukan utama dalam ilmu *Munāsabah*. Di dalam kitab ini dikatakan bahwa ketika menulis kitab ini ia sering mengutip pada pendapat Zabir, pengarang kitab *al-Mu'allim bi al-Burhān fi Tartīb Suwar al-Qur'an*.⁶ Ketika menerapkan metode *munāsabah* dalam tafsirnya, al-Biqā`ī menerapkan berbagai jenis *munāsabah* yakni seperti *munāsabah* antar satu ayat dengan ayat sebelumnya, Namun tidak semua ayat demikian.⁷ Kemudian *munāsabah* penutup ayat dengan isi ayat, kalimat dalam satu ayat, dan lain sebagainya.

⁵ Fakhr al-Dīn al-Razī, *Tafsīr al-kabīr*, (Beirut: Dār al-Ihyā al-Turāth al-'Arabī, 1999), P.670.

⁶ Al-Biqā`ī, *Naẓm al-Durār fi Tanāsub al-Ayat wa al-Suwar*, (Kairo: Dār al-Kutub al-Islāmy, t.th.), 1, P. 6.

⁷ Dahliati Simanjuntak, "Munāsabāt Al-Qur'an Menurut Al-Biqā`ī", *el-Qanuny*, Vol. 4, No. 02 (2018), 242.

Ulama modern yang turut memperhatikan ilmu ini adalah Muhammad Abduh. Menurutnya, dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tidak seharusnya terlepas dari kandungan makna ayat sebelumnya, karena ayat-ayat yang terdapat dalam satu surat memiliki keterkaitan, terlebih ketika suatu ayat tidak diketahui *asbaab al-nuzulnya* maka menjadi penting ayat tersebut untuk ditinjau dari segi *munasabahnya*.⁸ Menurut M. Quraish Shihab prinsip menyatunya ayat-ayat dengan tema pokok suratnya kini merupakan pandangan jumbuh ulama tafsir. Usaha-usaha membuktikan kebenarannya juga sudah dilakukan oleh banyak ulama, walaupun tingkat keberhasilannya bermacam-macam.⁹

Dari beberapa intelektual muslim modern yang juga memiliki perhatian besar terhadap teori koherensi atau ilmu *Munasabah* adalah Muhammad Abdullah Darraz. Ia membahas ilmu *Munasabah* dalam kitabnya yang berjudul *al-Naba' al-A'zim*. Kitab ini memuat beberapa pembahasan seperti; mengenai kebenaran wahyu bantahan terhadap yang meragukan otentisitas al-Qur'an, kemudian diakhiri dengan penafsiran surat *al-Baqarah*.

Namun, point menarik dari teori *Munasabah* yang dikembangkan oleh Abdullah Darraz adalah, setiap ayat dalam satu surah saling memiliki korelasi yang saling menguatkan dan berkesinambungan, meskipun secara sekilas ayat ayat tersebut berada dalam tema yang berbeda. Di dalam kitabnya tersebut Darraz mencontohkan *Munasabah* dalam surah *al-Baqarah* dari awal hingga akhir. Dengan kata lain, Darraz mampu menemukan koherensi yang terdapat

⁸ Muh. Jabir, "Korelasi (*Munasabah*) Ayat Dan Surah Dalam al-Qur'an", *Hunafa*, Vol. 3, No. 04 (2006), 365.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 1, 25.

dalam surat *al-Baqarah* secara utuh. Kitab tafsir pada umumnya menghubungkan ayat-ayat yang memang masih dalam satu konteks saja baik dalam satu surah maupun berbeda surah. Misalnya pada *munāsabah* awal dan akhir surah pada surah *al-Ḥashr* ayat 1 dan ayat 24:

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيْمُ (١)

Dan ayat ke 24

هُوَ اللّٰهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيْمُ
ع (٢٤)

Menurut al-Biqā'ī pembuka dan penutup surah ini saling berkaitan, dimana keduanya sama-sama menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi dan dilangit memuji dan bertasbih kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa kedua ayat tersebut berada dalam satu konteks yang sama. Ayat pertama sebagai pernyataan awal sedangkan ayat terakhir atau penutup sebagai penegasan terhadap pernyataan pertama.¹⁰

Atau misalnya pada surah yang berbeda, yakni pada akhiran surah *al-Tur*, dan awalan surah *al-Najm*.

﴿ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَارَ النُّجُومِ ٤٩ ع ﴾

Dan surah *al-Najm* ayat pertama,

﴿ وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ١ ﴾

¹⁰ Burhān al-Din al-Biqā'ī, *Naẓm al-Durār Fī Tanāsub al-Ayat wa al-Suwār*, (kairo: Dār al-Kutub al-Islāmī, 2008), P. 482.

Kedua ayat tersebut menurut *al-Suyūṭī* memiliki hubungan yang sangat erat, dimana kedua ayat tersebut sama-sama membahas mengenai bintang.¹¹ Kemudian Quraish Shihab menambahi bahwa pada ayat 49 surah al-Thur Nabi Muhammad diperintahkan untuk menyucikan dan memuji Nabi ketika terbenamnya bintang-bintang. Oeh sebab itu surah al-Najm diawali dengan sumpah demi bintang ketika terbenam.¹² Dengan kata lain dua ayat tersebut berada dalam satu konteks pembahasan yang sama, sehingga terdapat *munāsabah* antara keduanya.

Namun tidak semua ayat al-Qur`an yang terdapat dalam satu surah berada dalam satu pembahasan sama, misalnya pada surah *al-Baqarah* ayat 189 dan 190.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِةِ ۗ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۗ ۱۸۹ ﴾

Dan ayat 190

﴿ وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُفَاتِنُوكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۗ ۱۹۰ ﴾

Pada ayat 189 menjelaskan tentang bulan sabit dan waktu pelaksanaan haji, sedangkan pada ayat 190 menjelaskan perintah untuk memerangi orang-orang yang memerangi islam. Kedua ayat ini merupakan contoh dari ayat-ayat yang tidak berada dalam satu konteks atau satu tema pembahasan, dan terkesan tidak memiliki hubungan sama sekali.¹³

¹¹ Jalāl al-Din Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr al-Suyūṭī, *Tanāsuq al-Durār Fī Tanāsub al Ayat wa al-Suwār*, (Kairo: Dār al-Faḍīlah, 2002), P. 134.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur`an*, Vol. 13, 433.

¹³ Hasan Ahmad Said, *Diskursus Munāsabah al-Qur`an dalam Tafsir al-Misbah*, (jakarta:

Pada celah inilah teori *Munāsabah* yang di bawa oleh Abdullah Darraz hadir dan berusaha untuk menghubungkan ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur`an terutama dalam satu surah yang terkesan tidak saling berkaitan satu sama lain, hingga menjadi satu kesatuan yang holistik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis ingin meneliti *Munāsabah* pada salah satu surah dalam al-Qur`an yaitu *al-Jāthiyyah* dengan menggunakan teori *Munāsabah* yang dikembangkan oleh Abdullah Darraz. Adapun pemilihan surah *al-Jāthiyyah* dikarenakan surah ini termasuk jajaran surah yang dinilai istimewa karena di buka dengan *ahruf al-Muqatta'ah* berupa ح .¹⁴ Seluruh surah yang diawali dengan ح merupakan surah *makiyyah*, dan secara keseluruhan menjelaskan berbagai respon orang-orang kafir terhadap al-Qur`an salah satunya adalah surah *al-Jāthiyyah* itu sendiri.¹⁵ Nama dari sebuah surat merupakan sebuah gambaran singkat terkait maksud yang ingin terdapat dalam sebuah surah.¹⁶ Surah ini dinamakan dengan surah *al-Jāthiyyah* memiliki arti orang yang bertekuk lutut, ini merupakan keadaan dihari kiamat. Namun didalam surah tersebut justru banyak membahas ayat-ayat yang bersifat *Tanziliyyah* dan *kauniyyah*.¹⁷ Sehingga untuk mengetahui apa hubungan dari nama dan ayat-ayat yang terdapat di dalamnya, maka perlu untuk mengkaji *munāsabah surah al-Jāthiyyah* secara utuh dan holistik. Ini bertujuan agar dapat menemukan tujuan

Azmah, 2015), 80.

¹⁴ Ahmad Ṣalāh, *Mafātīḥ Suwar al-Qur`an al-Karīm*, (kuwait: al-Wā`ī al-Islāmī, 2018), P.137.

¹⁵ Manā' khalīl Qaṭṭān, *Mabāḥiṭh Fī al-'Ulūm al-Qur`an*, (Beirut: Dār al-Ma'arif, 2002),P. 66.

¹⁶ Fadhil 'Ālīlī, "al-amunāsah Fī Asmāi Suwar al-Qur`an al-Karīm", *al-Ta'līmiyyah*, Vol. 11, No. 1, (2021), P. 387.

¹⁷ Muhammad Shofi al-Mustaghānamī, "Mauḍū'āt Ṣūrah al-Jāthiyyah Wa MuHawwiruha al-'Ām", dalam <https://www.youtube.com/watch?v=iuBx8p3Vm0U&list=PPSV> (diakses pada 17 Juli 2024).

inti dari surah *al-Jāthiyyah* tersebut. Teori dari Muhammad Abdullah Darraz adalah teori yang paling cocok untuk diterapkan dalam mencari *munāsabah* sebuah surah secara holistik. Oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul ***MUNĀSABAH DALAM AL-QUR`AN: Analisis Holistisitas antar ayat dalam Surah al-Jāthiyyah prespektif Abdullah Darrāz.***

B. Rumusan Masalah

Berasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneiti merangkumnya menjadi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana Struktur surah *al-Jāthiyyah* prespektif *Munāsabah* Abdullah Darraz ?
2. Bagaimana *munāsabah* surah *al-Jāthiyyah* secara holistik prespektif *Munāsabah* Abdullah Darraz ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keserasian yang terdapat dalam surah *al-Jāthiyyah* prespektif Abdullah Darraz baik secara struktural maupun kesatuan tema secara holistik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan setidaknya memiliki dua manfaat, yakni manfaat secara akademis dan manfaat secara pragmatik.

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca secara umum dan khususnya bagi para akademisi bidang ilmu al-Qur`an dan tafsir terkait tema *Munāsabah* dalam al-Qur`an. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.

2. Manfaat pragmatik

Secara pragmatik, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru bagi kalangan umum, dan menambah khazanah pustaka serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dibidang ilmu al-Qur`an dan tafsir.

E. Tinjauan Pustaka

sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti akan melakukan telaah terlebih dahulu terhadap *literature* ilmiah yang pembahasannya masih berada dalam satu tema yang sama dengan penelitian ini yaitu literatur terkait *Munāsabah* dalam al-Qur`an khususnya surah *al-Jāthiyyah* dan terkait teori *Munāsabah* Abdullah Darraz.

Pertama, penelitian berupa *tesis* yang ditulis oleh M. Hambali tahun 2015. Penelitian ini berjudul Implementasi teori Koherensi dalam surat *al-Baqarah*: studi penafsiran Muhammad Abdullah Darraz dalam kitab al-Naba' al-'Azim. Penelitian ini mengkaji kaidah ilmu *Munāsabah* menurut Muhammad Abdullah Darraz dan implementasinya terhadap surah *al-Baqarah*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sebuah surah yang terdapat dalam al-Qur`an pasti

terbagi menjadi tiga bagian pokok yaitu pembuka, isi, dan penutup. Kemudian didalam surah *al-Baqarah* dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian dan setiap bagian tersebut memiliki koherensi.¹⁸ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena fokus dari penelitian M. Hambali adalah penafsiran yang dilakukan oleh Abdullah Darraz. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih pada ranah aplikatif teori Darraz pada salah satu surah dalam al-Qur`an.

Kedua, penelitian yang berjudul kemukjizatan al-Qur`an prespektif Abdullah Darraz oleh Kemas Muhammad Intizham dan Adang Saputra. Penelitian ini di terbitkan dalam jurnal *Ṣuḥuf*, Vol. 13, No. 2, Desember tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah secara umum kemukjizatan al-Qur`an menurut Abdullah Darraz terdiri dari empat hal: (1) karakter *uṣlūb* Al-Qur`an sangat mengagumkan yang meliputi keindahan bunyi dari rangkaian huruf dan syakl-nya, singkat namun padat makna, memuaskan akal dan jiwa, menggunakan lafal dengan ketepatan makna, dan menggunakan struktur kalimat yang beragam; (2) karakter wacananya yang bersifat suprarasional; (3) struktur maknanya saling menguntai; dan (4) mampu menyajikan ragam pemaknaan.¹⁹

Ketiga, penelitian yang berjudul Eksperimen Ilmiah dengan media hewan: studi terhadap penafsiran surat al-Jatsiyah ayat 13 dan al-Nahl ayat 5 oleh Lia Anjia. Penelitian ini membahas mengenai penafsiran surah *al-Jāthiyyah* ayat 13 dan al-Nahl ayat 5 yang membahas mengenai eksperimen ilmiah terhadap hewan. Ia meneliti dari berbagai kitab-kitab tafsir terkait dengan ayat tersebut.

¹⁸ M. Hambali, "Koherensi dalam surat *al-Baqarah*: studi penafsiran Muhammad Abdullah Darraz dalam kitab al-Naba' al-'Azim", (Tesis di UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 53.

¹⁹ Kemas Muhammad Intizham dan Adang Saputra, "kemukjizatan al-Qur`an prespektif Abdullah Darraz", *Ṣuḥuf*, Vol. 13, No. 2 (2020).

Hasil yang disampaikan dalam penelitian ini justru mengenai hasil penafsiran para mufassir yang berbeda-beda, karna dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan yang berbeda-beda juga.

Keempat, penelitian yang berjudul Konektifitas Al-Quran: Study Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah oleh Ahmad Ghozali dan Indra Saputra. Penelitian diterbitkan dalam Mawa'iz pada tahun 2021. Penelitian berfokus pada *munāsabah* antar ayat dalam surah *al-Isra`* dalam tafsir al-Misbah. Adapun hasil dari analisis *munāsabah* ayat dengan ayat sesudahnya dalam QS. Al-Isra' pada Tafsir Al-Misbah berjumlah 27 *munāsabah*, yakni terdiri dari beberapa kategori: *tandhir* (perbandingan) 7 kali, huruf '*aṭaf* 3 kali, *mu'addah* (berlawanan) 3 kali, *al-takhalluṣ* (peralihan) 7 kali, *istitrad* (penyebutan lanjutan) 7 kali, tafsir (penjelasan) 24 kali, *ta'kid* (penegasan) 9 kali, *i'tirad* (bantahan) 3 kali. Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, tapi juga memiliki kemiripan yakni sama-sama membahas *Munāsabah*. Selin itu, setidaknya penelitian dapat menjadi acuan terhadap pembahasan mengenai *Munāsabah*.²⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Irta Muhyiddin dan Maadyan Muhammad Mukhlis dengan judul *Ijāz al-Qur`an al-Karīm: Taammulā Fikriyyah li al-Duktūr Muhammad 'Abdullah Darraz*. Penelitian ini membahas butir-butir pemikiran Abdullah Darraz terkait kemukjizatan al-Qur`an secara

²⁰ Ahmad Ghozali dan Indra Saputra, "Konektifitas al-Qur`an: Study *Munāsabah* Antar Ayat dan Sesudahnya Dalam QS. Al-Isra' pada Tafsir al-Misbah", *Mawaizh*, Vol. 12, No. 2 (2021).

global.²¹ Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang lebih berfokus pada sisi *munāsabah* saja secara mendalam.

Dari kelima artikel dan penelitian yang telah di paparkan di atas, semuanya belum ada yang menggali *Munāsabah* yang terdapat dalam surah *al-Jāthiyyah* dengan menggunakan teori *Munāsabah* Abdullah Darraz, dan ini lah yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian teori merupakan suatu perangkat yang tidak boleh ditinggalkan, karena perannya yang begitu penting sebagai landasan berpikir peneliti untuk mengantarkan peneliti pada sebuah jawaban dalam penelitian.²² Kerangka teori merupakan bentuk pengaplikasian pola pikir seorang peneliti untuk mengidentifikasi teori-teori yang menjadi landasan dalam menganalisis problem dalam penelitiannya.²³

Ilmuan muslim modern Abdullah Darraz yang terkenal dengan karyanya *al-Nabau al-Azīm Nazharatun Jadīdatun Fī al-Qur`an*. Darraz merupakan intelektual muslim berkebangsaan Mesir yang menawarkan suatu metode dalam memahami al-Qur`an. Merupakan hal yang menarik saat Darraz menjelaskan tentang adanya kesatuan tema (*central theme*) dalam satu surat al-Qur`an secara keseluruhan yang beliau istilahkan dengan '*al-Katsrah wa al-Wahdah*'. Padahal

²¹ Irta Muhyiddin dan Maadyan Muhammad Mukhlis, "I'jāz al-Qur`an al-Karīm: Taammulā Fikriyyah li al-Duktūr Muhammad 'Abdullah Darraz", *Mudalla*, Vol. 1, No. 1, (2021), 554.

²² Hari Wahyono, "Makna dan Fungsi Teori Dalam Proses Berpikir Ilmiah", FKIP Universitas Tidar Magelang, Vol. 23, No. 1, (2005), 204.

²³ Jujun S. Suryasmantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1978), 316.

banyak surat dalam alQuran yang terdiri dari tema yang beragam, seperti; *al-Baqarah*, *al-Maidah*, dan lain-lain. Namun, Darraz telah membuktikan teori ini dalam menafsirkan surat terpanjang dalam alQuran secara keseluruhan dan menemukan tema sentralnya yakni surah *al-Baqarah*.

Dalam meneliti adanya munasabah antar ayat dalam satu surat al-Qur`an, Darraz mengungkapkan bahwa setiap surat dalam al-Qur`an terdiri atas:

1. Pembuka (*Muqaddimah*)
2. Tujuan pokok (*Maqāṣid*)
3. Penutup (*khitām*)

Dengan adanya tiga komponen ini, Darraz berusaha memperoleh dan mengungkapkan keutuhan dan kesatuan makna dalam setiap surat, dan menghubungkan awal surah hingga akhir surah.

G. Metode Penelitian

Metode atau dalam bahasa Yunani disebut *methodos* adalah sebuah cara atau jalan. Dalam sebuah penelitian, selain teori sebagai alat untuk berfikir metode tidak kalah pentingnya. Hal ini karena dalam sebuah penelitian harus dilakukan secara sistematis dan urut. Langkah-langkah yang sudah ditetapkan secara urut dalam penelitian ini lah yang disebut dengan metode penelitian.²⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena akan menekankan pada interpretasi dari data-data yang ditemukan saat penelitian

²⁴ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021),1.

dilakukan.²⁵ Selain itu karena penelitian ini juga mengandalkan data-data yang terdapat di perpustakaan, sehingga penelitian ini bisa juga disebut dengan penelitian berbasis kajian pustaka atau *Library Research*.

2. Sumber Data

Berkaitan dengan sumber data maka data peneliti akan mengklasifikasi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini. oleh sebab itu sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian adalah Al-Qur`an.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data berupa penelitian yang pernah membahas objek, sumber ini digunakan sebagai penguat data sekaligus untuk memperkaya referensi data penelitian ini. dalam hal ini peneliti menjadikan skripsi, thesis, maupun artikel yang terdapat dalam jurnal-jurnal yang masih memiliki kaitan dengan objek pembahasan penelitian ini sebagai sumber data skunder. Selain itu kitab-kitab tafsir klasik maupun modern, kitab-kitab, dan buku-buku yang berkaitan dengan tema yan

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2013), 2.

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan kandungan-kandungan yang terdapat dalam surah *al-Jāthiyyah* yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir kalsik maupun modern. Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan kajian yang terkait dengan pengaplikasian teori Abdullah Darraz terhadap data untuk mencari *Munāsabah* dalam surah tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan untuk menyelidiki, menjabarkan, dan mengelompokkan data secara sistematis dan rasional, ini dilakukan agar sebuah penelitian dapat menemukan jawaban dari permasalahan.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Munāsabah* sebagai pisau analisis untuk memahami sekaligus mengidentifikasi adanya hubungan atau keterkaitan antar ayat dalam al-Qur`an. Teori *Munāsabah* adalah teori untuk mencari adanya hubungan yang serasi antar setiap unsur bagian dalam al-Qur`an, baik antar ayat, antar surah, dan antara pembuka dan penutup sebuah surah.²⁷ Berdasarkan teori *munāsabah* tersebut maka, berikut adalah beberapa tahapan yang akan dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

1. Menganalisis tema- tema yang terdapat dalam surah *al-Jathiyah*.
2. Menganalisis struktur surah *al-Jathiyah*.
3. Mengelompokkan ayat-ayat yang memiliki tema yang sama.

²⁶ H. Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 160.

²⁷ Jalāl al-Din Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr al-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī al-ulūm al-Qur`an*, (Beirut: *Dār al-Kutub Al-Ilmiyah*, 2007), P. 478.

4. menjelaskan ayat berdasarkan tema secara umum.
5. Menghubungkan tema-tema tersebut menjadi tema sentral sehingga ditemukan holistisitas yang terdapat dalam surah *al-Jāthiyyah*.

H. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan menjadi runtut, mudah dibaca dan dipahami, penelitian ini perlu disusun secara sistematis. Berikut adalah susunan pembahasan yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab pertama, berisi pendahuluan penelitian. Pada bab ini dicantumkan alasan-alasan yang melatar belakangi penelitian, rumusan-rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sumber data, teknik analisis data, landasan teori tentatif, serta metode penelitian.

Bab kedua, berisi penjelasan kerangka teori. Pada bab ini, peneliti akan menulis secara detail dan komprehensif mengenai *munāsabah* prespektif Abdullah Darraz beserta langkah-langkahnya. Tujuannya untuk menjadi pegangan atau menjadi “pisau bedah” untuk menganalisis tema dalam penelitian ini.

Bab ketiga, penjelasan terkait objek penelitian yakni, surah *al-Jāthiyyah* .

Bab keempat, berisi hasil analisis peneliti. Pada bab ini, peneliti akan menganalisis *Munāsabah* yang terdapat dalam surah *al-Jāthiyyah* prespektif Abdullah Darraz.

Bab kelima, adalah penutup. Pada bab ini penulis mencantumkan kesimpulan dari penelitian, kemudian dilanjutkan dengan berbagai kritik dan saran dengan harapan bisa ditindaklanjuti oleh peneliti setelahnya.